



Pelatihan Wirausaha Dengan Tema "Berorientasi Pada Tindakan" di Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Nusa Indah

**Syara Purnama Sari^{1✉}, Husna Purnama², Maria Elina³,
Farida Juwita⁴, Rizka Novita Sari⁵**

^{1,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Madani, Lampung, Indonesia

^{2, 3, 4}Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

✉Corresponding Address: syara.purnama@almadani.ac.id

<i>Received</i> 21-09-2024	<i>Revised</i> 04-10-2024	<i>Accepted</i> 07-10-2024
-------------------------------	------------------------------	-------------------------------

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat dan pemahaman masyarakat, khususnya anggota Kelompok Program Harapan Keluarga (PKH), dalam berwirausaha. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan intensi berwirausaha pada masyarakat di Kelurahan Korpri Raya, Bandar Lampung, serta memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang Business Plan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2023 dan diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga peserta PKH. Metode yang digunakan meliputi presentasi interaktif, studi kasus, workshop praktis, dan refleksi pengalaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman lebih dalam tentang pentingnya berpikir adaptif dan inovatif dalam kewirausahaan. Mereka juga mampu menyusun rencana bisnis yang memanfaatkan potensi lokal, serta menghasilkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan daya saing usaha. Kegiatan ini telah membekali peserta dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri.

Kata kunci: *Business Plan; Inovasi usaha; Kewirausahaan; Potensi lokal; Program Harapan Keluarga*

ABSTRACT

This community service activity is motivated by the lack of interest and understanding among the community, particularly members of the Family Hope Program (PKH), in entrepreneurship. The objective of this activity is to increase the entrepreneurial intentions of the community in the Korpri Raya sub-district, Bandar Lampung, as well as to provide counseling and training on Business Plans. This activity was conducted from September to October 2023 and involved housewives who are PKH participants. The methods used included interactive presentations, case studies, practical workshops, and participant experience reflections. The results of the activity showed that participants gained a deeper understanding of the importance of adaptive and innovative thinking in entrepreneurship. They were also able to develop business plans that utilize local potential and generate new ideas that can enhance the competitiveness of their businesses. This activity has equipped participants with the skills needed to start and develop businesses independently.

Keywords: *Business Plan; Innovation in Business; Entrepreneurship; Local Potential; Family Hope Program*

PENDAHULUAN

Menjadi seorang wirausahawan yang berhasil adalah impian banyak orang. Sungguh enaknya dapat menjadi seorang bos bagi diri sendiri dan bekerja sesuai dengan cara anda sendiri berpikir. Survei menunjukkan bahwa bekerja sesuai dengan cara anda sendiri berpikir. Survei menunjukkan bahwa orang-orang yang mendirikan bisnis mereka dan berhasil, mampu mendapatkan lebih banyak uang daripada mereka yang bekerja untuk orang lain dan mempunyai gaji dalam jangka Panjang (Maulana et al., 2022). Dengan demikian, kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan usaha, tetapi juga tentang mewujudkan kebebasan dan potensi diri yang lebih besar.

Wirausaha merupakan seseorang yang secara mandiri melakukan kegiatan produktif dengan memanfaatkan peluang untuk menciptakan usaha baru (Harianti et al., 2020). Menurut Widodo dalam Fatimah (2023), wirausaha fokus pada objek, ada usaha yang mandiri, dengan jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Melalui kegiatan wirausaha, seseorang dapat mewujudkan tujuannya. Keinginan untuk memperoleh keuntungan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap wirausahawan (Purnama et al., 2024). Keinginan ini perlu mendapat dorongan atau motivasi baik dari diri individu itu sendiri maupun dari luar diri individu. Banyak individu yang sudah memiliki kemampuan atau keahlian untuk berwirausaha, tapi masih kurang tertarik untuk melakukan kegiatan wirausaha atau tidak terdorong untuk melakukan pengembangan dari usaha yang sudah dijalankan (Farla et al., 2021).

Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan yang kuat. Hal ini memungkinkan Anda untuk mengeksplorasi bakat dan kemampuan Anda dengan lebih optimal dibandingkan jika bekerja di perusahaan atau institusi. Ketika seseorang bekerja untuk dirinya sendiri, ia cenderung memberikan 100% usaha, sesuatu yang sulit dicapai saat bekerja untuk orang lain. Untuk memperoleh pengetahuan ini, kita dapat mempelajari berbagai hal baru yang relevan dengan bidang kita, termasuk dari pesaing-pesaing yang ada. Dalam hal pekerjaan, anda melakukan hal yang sama di kantor sehari-hari, dan ada sedikit ruang untuk melakukan metode penelitian dan tips terbaru (Aziz et al., 2020). Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan (Alifiana, 2018; Darwis, 2016; Sari et al., 2021). Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.

Proses kewirausahaan dimulai dengan adanya inovasi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini meliputi pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan, dan lingkungan. Semua elemen ini membentuk "*locus of control*," kreativitas, kemampuan berinovasi, implementasi, dan pertumbuhan, yang pada akhirnya membentuk wirausahawan yang sukses. Karakteristik individu mempengaruhi perilaku inovasi (Jayendra et al., 2022), seperti *locus of control*, toleransi, nilai-nilai, pendidikan, dan pengalaman. Di sisi lain, menurut

Jamu (2018), faktor lingkungan seperti model peran, peluang, aktivitas. Selain itu dipengaruhi juga oleh para pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah juga berperan penting. Dengan demikian, inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, organisasi, dan keluarga.

Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Nusa Indah Kelurahan KORPRI Raya Kecamatan Sukarama Bandar Lampung adalah salah satu kelompok yang sudah banyak kegiatan, seperti membuat produk dari sampah agar mempunyai nilai tambah dan produknya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini dapat menambah penghasilan rumah tangga sehingga ibu-ibu lebih bisa menuangkan kreatifitas yang ada. Selain itu, mereka membuat camilan yang kemudian dijual kepada orang yang berada di sekitar lingkungan rumah. Kegiatan bisnis inilah yang mendasari tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah Kelurahan Korpri dengan maksud agar masyarakat lebih meningkatkan lagi kegiatan wirausahanya atau kegiatan bisnis dengan memberikan pengetahuan yang lebih baik seperti inovasi dalam produk, diferensiasi produk dan pemodal dalam berbisnis.

Beberapa bentuk pelatihan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan intensi berwirausaha pada masyarakat, terutama di wilayah seperti Nusa Indah, Kelurahan Korpri Raya, Kecamatan Sukarama, Bandar Lampung. Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan dari program ini adalah 1) untuk meningkatkan intensif berwirausaha pada masyarakat di Kelurahan KORPRI Raya Kecamatan Sukarama Bandar Lampung, dan 2) memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang intensi berwirausaha dan *Business Plan* (Perencanaan Usaha).

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarama Bandar Lampung adalah praktek secara langsung dengan mendatangi tempat pengabdian untuk dijadikan praktek. Pelaksanaan ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2023. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jadwal pelatihan yang sudah disepakati. Untuk jam kegiatan sesuai juga dengan kesepakatan dengan pelaku usaha. Pelaksanaan dalam membuat laporan keuangan sederhana ini dilakukan di Kelurahan KORPRI Raya Kecamatan Sukarama Bandar Lampung.

Metode pelatihan yang dilakukan untuk kegiatan Pengabdian di Kelurahan Korpri Raya ini adalah sebagai berikut:

1. Presentasi dan Diskusi Interaktif
 - a. Pemaparan materi oleh fasilitator dengan dukungan presentasi visual.
 - b. Sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta.
2. Studi Kasus
 - a. Analisis kasus nyata wirausahawan yang berhasil menerapkan berpikir perubahan.

-
- b. Diskusi kelompok untuk memahami strategi yang digunakan dan hasil yang dicapai.
 3. Workshop Praktis
 - a. Latihan brainstorming untuk menghasilkan ide-ide inovatif.
 - b. Simulasi design thinking untuk menyelesaikan masalah bisnis fiktif.
 4. Refleksi dan Sharing Pengalaman
 - a. Peserta diajak untuk merefleksikan pengalaman pribadi terkait perubahan dalam bisnis mereka.
 - b. Sharing antar peserta tentang tantangan dan solusi yang telah mereka terapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Program Harapan Keluarga (PKH) merupakan salah satu program bantuan sosial dari pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan rentan melalui bantuan tunai bersyarat. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan (Takaredase et al., 2019). Dengan bantuan ini, tidak ada alasan bagi setiap masyarakat Indonesia tidak mendapatkan fasilitas kesehatan maupun pendidikan (Saragi et al., 2021). Program ini tidak hanya fokus pada bantuan finansial, tetapi juga mendorong penerima manfaat untuk meningkatkan kapasitas diri.

Dalam kaitannya dengan inisiasi berwirausaha, PKH sering kali menjadi pintu masuk bagi penerima manfaat untuk memulai usaha kecil sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan, para anggota kelompok PKH dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuka usaha, sehingga dapat mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan sosial dan mendorong kemandirian ekonomi.

Penyuluhan ini diikuti oleh Kelompok Program Harapan Keluarga (PKH) yang rata-rata pesertanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Hari pertama berupa penyuluhan yang diberikan oleh pemateri kepada peserta. Sesi pertama, peserta diberikan gambaran serta penjelasan tentang Berpikir Perubahan dalam Berwirausaha. Pada sesi pertama pelatihan ini, peserta akan diperkenalkan dengan konsep Berpikir Perubahan (*Change Thinking*) dalam konteks kewirausahaan. Tujuan utama dari sesi ini adalah untuk membekali peserta dengan pemahaman dasar tentang pentingnya adaptasi dan inovasi dalam menjalankan usaha, serta bagaimana berpikir perubahan dapat meningkatkan keberhasilan wirausaha mereka. Kegiatan diselingi dengan sesi tanya jawab serta diskusi bersama. Kelompok program harapan keluarga terlihat antusias dan mendengarkan secara aktif pada tiap-tiap materi yang diberikan.



Gambar 1. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi bersama

Hasil dari pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa kelompok Program Harapan Keluarga (PKH) berhasil memperoleh pemahaman yang kuat mengenai konsep kewirausahaan dan pentingnya berpikir adaptif dalam menjalankan bisnis. Mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada, baik dari segi pasar maupun teknologi, serta mengembangkan strategi yang relevan untuk menghadapi tantangan tersebut. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk lebih peka terhadap dinamika dunia usaha, sehingga mereka dapat merancang langkah-langkah yang lebih strategis dalam menjaga dan meningkatkan daya saing usaha mereka. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, mampu menghasilkan ide-ide baru yang inovatif untuk memajukan usaha, baik dalam diversifikasi produk maupun pendekatan pemasaran.

Pada sesi kedua, pelatihan dilanjutkan dengan pendampingan dalam pembuatan *Business Plan* (Perencanaan Usaha), di mana para peserta diajak untuk lebih memahami pentingnya perencanaan yang matang dalam menjalankan sebuah usaha. Melalui pendampingan ini, mereka tidak hanya belajar cara menyusun rencana bisnis yang baik, tetapi juga diajarkan bagaimana mengenali potensi-potensi lokal di lingkungan sekitar mereka. Wawasan ini membantu peserta melihat peluang-peluang yang ada di sekitar mereka, seperti bahan baku lokal, keunikan budaya, atau kebutuhan pasar yang belum terpenuhi. Dengan memanfaatkan potensi-potensi tersebut secara maksimal, peserta diharapkan dapat membuat perencanaan bisnis yang tidak hanya sukses di atas kertas, tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata, memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha mereka di masa depan.



Gambar 2. Sesi Pendampingan Perencanaan Usaha

Sebagai penutup, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi kelompok Program Harapan Keluarga (PKH). Melalui pemahaman yang mendalam tentang kewirausahaan, serta penguatan kemampuan dalam merancang dan menjalankan bisnis yang strategis, peserta kini lebih siap untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Dengan bekal pengetahuan tentang adaptasi, inovasi, serta pemanfaatan potensi lokal, diharapkan mereka tidak hanya mampu menciptakan peluang usaha baru, tetapi juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini juga menandai langkah awal yang penting menuju kemandirian ekonomi, yang diharapkan terus berkelanjutan dengan dukungan yang tepat di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program ini adalah bahwa kelompok Program Harapan Keluarga tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam berwirausaha yang dapat menjadi modal dasar untuk memulai usaha baru. Keterampilan berwirausaha yang mereka peroleh tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga diaplikasikan secara langsung dalam simulasi atau proyek nyata, sehingga mereka mendapatkan pengalaman praktis yang dapat diandalkan. Selain itu, melalui program ini, terdapat perubahan signifikan dalam pola pikir mereka mengenai berwirausaha. Jika sebelumnya mereka cenderung ragu atau takut untuk memulai usaha, dengan adanya pengetahuan yang lebih mendalam dan keterampilan yang diasah melalui pelatihan, mereka kini lebih terbuka terhadap peluang-peluang usaha yang ada.

Berdasarkan kesimpulan kegiatan tersebut, disarankan agar pelatihan berwirausaha yang telah diberikan terus diperkuat dan diperdalam, dengan materi lanjutan yang lebih komprehensif, seperti inovasi produk, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, penting untuk menyediakan program pendampingan usaha serta mentorship dari para praktisi berpengalaman agar peserta dapat lebih

mudah menghadapi tantangan dalam menjalankan bisnis. Akses terhadap modal usaha dan sumber daya yang diperlukan, seperti peralatan atau teknologi, juga perlu difasilitasi melalui kerjasama dengan lembaga keuangan atau pihak eksternal lainnya. Dengan dukungan yang lebih komprehensif ini, diharapkan peserta program dapat memaksimalkan potensi dan kemandirian ekonomi mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Nusa Indah Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung yang telah bersedia, berkenan, memberikan izin atas terlaksananya pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, M. A. (2018). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 83–90.
- Aziz, R., Wahyuni, E. N., Efiyanti, A. Y., & Wargadinata, W. (2020). Membangun Sikap Optimis Remaja Yatim/Piatu Melalui Pelatihan Wirausaha di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 260–266.
- Darwis, M. (2016). Pendidikan Entrepreneurship dalam Pespektif Global. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 112–128.
- Farla, W., Hadjri, M. I., & Iisnawati, I. (2021). Penyuluhan Motivasi Kewirausahaan Bagi Masyarakat Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2), 133–138.
- Fatimah, A. (2023). Pemberdayaan PKK Melalui Kegiatan Ekonomi Produktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 84–91.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3).
- Jamu, M. E. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa manajemen Universitas Flores). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(3), 305–317.
- Jayendra, A., Hendriani, S., & Maulida, Y. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Karakteristik Individu Terhadap Perilaku Inovasi Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kota Dumai. *Jurnal Daya Saing*, 8(2), 236–244.
- Maulana, A., Novalia, N., Rosa, A., & Yunita, D. (2022). Pemberdayaan Peningkatan Kapasitas Wirausaha Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Rencana Bisnis. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 133–142.
- Purnama, H., Elina, M., Zainudin, B., Hudalil, A., & Sari, S. P. (2024). Penyuluhan Motivasi Kewirausahaan Bagi Masyarakat Desa Fajar Baru, Lampung Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 5(01), 76–82.

-
- Saragi, S., Batoebara, M. U., & Arma, N. A. (2021). Analisis pelaksanaan program keluarga harapan (pkh) di desa kota rantang kecamatan hamparan perak. *Publik*, 8(1), 1–10.
- Sari, H., Wahida, A., & Samsinar, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Tana Toraja Melalui Kegiatan Wirausaha Sukade Buah Kunru Guna Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 694–698.
- Takaredase, J. T., Kaawoan, J. E., & Singkoh, F. (2019). Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Manumpitaeng. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).